

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SISTEM REM KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 2 SIJUNJUNG.**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Di Fakultas teknik Universitas Negeri Padang***



Oleh :

FERI ANTONI

BP/NIM : 2008/ 02757

**PROGRAM STUDI TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

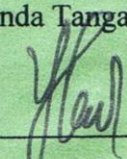
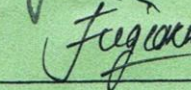
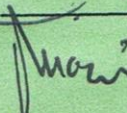
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas XI
Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung.

Nama : Feri Antoni
Nim / Bp : 02757/ 2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 12 Januari 2015

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hasan Maksum, M. T	1. 
2. Sekretaris	: Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. M. Nasir, M. Pd	4. 

ABSTRAK

FERI ANTONI (2008) : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rata-rata hasil belajar siswa kelas XI Program Studi Teknik Kendaraan Ringan. Dari data 36 orang siswa, sebanyak 6 orang diantaranya memiliki hasil belajar yang berada di bawah standar ketuntasan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI program studi teknik kendaraan ringan di SMK N 2 sijunjung tahun ajaran 2013/2014.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI Program Studi teknik kendaraan ringan SMK N sijunjung, yang berjumlah 36 orang yang dijadikan sebagai populasi. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang maka semua populasi diteliti (penelitian populasi).

Variabel dalam penelitian ini ada tiga, yaitu motivasi belajar yang merupakan variabel bebas dan (X1) dan fasilitas belajar yang merupakan variabel (X2) terhadap hasil belajar siswa kelas XI Program Studi teknik kendaraan ringan yang merupakan variabel terikat (Y).

Dari hasil analisis penelitian pengujian linieritas antara motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh Dengan mengkonsultasikan F hitung dengan F tabel pada taraf 5 % dan db pembilang = $N - K = 10$ dan db penyebut = $K - 2 = 24$ di dapat $F_{\text{tabel}} (10,24) = 2,22$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu : $4,09 > 2,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : **$Y = 62,70 + 0,134 X1$ adalah Linier.** Dari hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh Dari F_{tabel} dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N - 2 = 34$. Pada taraf $\alpha = 5\%$ didapat $F_{\text{tabel}} (1,34) = 4,13$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (1,34 ; 5\%)$ yaitu $5,29 > 4,13$. maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Cukup Berarti atau signifikan. Sedangkan analisis pengujian linieritas antara fasilitas belajar dan hasil belajar diperoleh Dengan mengkonsultasikan F hitung dengan F tabel pada taraf dan db pembilang = $N - K = 10$ dan db penyebut = $K - 2 = 24$ di dapat $F_{\text{tabel}} (10, 24) = 2,22$. Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu : $15,47 > 2,22$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan Regresi : **$Y = 57,06 + 0,180 X2$ adalah Linier.** Dari hasil uji keberartian persamaan regresi diperoleh Dari F_{tabel} dengan db pembilang = 1 dan db penyebut = $N - 2 = 34$. Pada taraf $\alpha = 5\%$ didapat F_{tabel}

(1,34) = 4,13. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (1,34; 5%) yaitu $7,39 > 4,13$. maka dapat disimpulkan bahwa Koefisien Arah Persamaan Regresi Cukup Berarti atau signifikan.

Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{X_1, Y} = 0,368$. Dan dari hasil uji keberartian korelasi perhitungan tersebut, $\alpha = 0.05$ dan $n = 36$, $dk = n-2 = 36 - 2$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,042, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,40 > 2,042$) maka tolak H_0 : artinya terdapat kontribusi motivasi belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Sistem Rem SMK N 2SijunjungTahun Pelajaran 2013/2014. Dan $r_{X_2, Y} = 0,423$. Dan dari hasil uji keberartian korelasi perhitungan tersebut, $\alpha = 0.05$ dan $n = 36$, $dk = n-2 = 36-2$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,042, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,27 > 2,042$) maka tolak H_0 : artinya terdapat kontribusi fasilitas belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Sistem Rem SMK N 2SijunjungTahun Pelajaran 2013/2014. Dan $R_{x1.x2.Y} = 0,553$. Berdasarkan perhitungan hasil uji keberartian korelasi tersebut, $\alpha = 0.05$ dan $n = 36$, $dk = n-2 = 36-2$ sehingga diperoleh t_{tabel} 2,042, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,21 > 2,042$) maka tolak H_0 : artinya terdapat kontribusi antara motivasi belajar dan fasilitas belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Sistem Rem SMK N 2SijunjungTahun Pelajaran 2013/2014.

Sedangkan untuk koefisien kontribusi diperoleh motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar = **13,54 %**, dan fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar = **17,89 %**, motivasi belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar = **30,58 %**. Dari hasil pengujian signifikan diperoleh F_{hitung} 25,33 dan F_{tabel} 3,29, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (**25,33 > 3,29**) maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat kontribusi antara motivasi belajar dan fasilitas belajar yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Sistem Rem SMK N 2 SijunjungTahun Pelajaran 2013/2014.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) bersama-sama memberikan kontribusi sebesar **30,58 %** terhadap hasil belajar (Y) sistem rem kelas XI teknik kendaraan ringan SMK N 2 sijunjung dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan shalawat beriring salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung“. Skripsi ini merupakan salah satu proses dan tahapan untuk menyelesaikan jenjang Sarjana di jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini banyak mendapat kontribusi dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd,M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Hasan Maksum M.T selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak-Ibu Dosen jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah membagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
6. Bapak Jufri, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Sijunjung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, beserta semua guru yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa jurusan Teknik Otomotif.
8. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik arahan, masukan maupun do'a dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang,

November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hasil belajar	11
1. Pengertian belajar dan hasil belajar	11
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	12
3. Penilaian hasil belajar	14
B. Fasilitas belajar	17
1. Pengertian fasilitas belajar	17
2. Maam-macam fasilitas belajar	19
3. Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran	22
C. Motivasi belajar	23
D. Fakor-fakor yang mempengaruhi motivasi belajar	25
1. Kemampuan Belajar	25
2. Kondisi Siswa	25
3. Kondisi Lingkungan	25
4. Upaya Guru Membelajarkan Siswa	26
E. Fungsi motivasi belajar	27
F. Hubungan antara fasilitas dengan hasil belajar	28
G. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar	30

H. Penelitian yang relevan	31
I. Kerangka konseptual	32
J. Hipotesis penelitian	33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Defenisi perasional	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Dan Data	37
E. Intrumen Dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Tenik Analisa Data	48

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Motivasi belajar (X1)	57
2. Fasilitas belajar (X2)	60
3. Hasil belajar (Y)	62
B. Tingkat Capaian Responden (TCR)	64
1. Motivasi belajar (X1)	64
2. Fasilitas belajar (X2)	65
C. Persyaratan Uji Analisis	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji linieritas	67
D. Pengujian hipotesis	69
E. Pembahasan	77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

LAMPIRAN	
-----------------------	--

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Hasil belajar sistem rem tahun ajaran 2013/2014	7
1. Tabel 2. Populasi penelitian	36
2. Tabel 3. Skala likert	39
3. Tabel 4. Kisi-kisi instrument	40
4. Tabel 5. Rangkuman Hasil Validitas Butir Intrument	43
5. Tabel 6. Interpretasi keefisien korelasi nilai r	45
6. Tabel 7. Hasil uji coba instrumen motivasi belajar (X1)	46
7. Tabel 8. Hasil uji coba instrumen fasilitas belajar (X2)	47
8. Tabel 9. Pengkategorian nilai pencapaian responden	50
9. Tabel 10. Hasil perhitungan statistik motivasi belajar	58
10. Tabel 11. Distribusi frekuensi motivasi belajar	58
11. Tabel 12. Hasil perhitungan statistik fasilitas belajar	60
12. Tabel 13. Distribusi frekuensi fasilitas belajar	61
13. Tabel 14. Hasil perhitungan statistik hasil belajar	62
14. Tabel 15. Distribusi frekuensi hasil belajar	63
15. Tabel 16. Ringkasan hasil perhitungan uji normalis	66
16. Tabel 17. Uji linieritas X1 terhadap Y	67
17. Tabel 18. Uji linieritas X2 terhadap Y	68
18. Tabel 19. Ringkasan statistik variabel X1 terhadap Y	70
19. Tabel 20. Hasil uji hipotesis variabel X1 terhadap Y	70
20. Tabel 21. Ringkasan statistik variabel X2 terhadap Y	71
21. Tabel 22. Hasil Uji hipotesis variabel X2 terhadap Y	72
22. Tabel 23. Ringkasan statistik X1 dan X2 terhadap Y	73
23. Tabel 24. Uji hipotesis variabel X1 dan X2 terhadap Y	73
24. Tabel 25. Ringkasan statistik hasil uji hipotesis X1 terhadap Y, X2 terhadap Y, dan X1, X2 terhadap Y	74

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka konseptual	32
2. Gambar 2. Histogram motivasi belajar	59
3. Gambar 3. Histogram fasilitas belajar	62
4. Gambar 4. Histogram hasil belajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen uji coba	84
2. Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian	85
3. Lampiran 3. Tabulasi angket uji coba motivasi belajar (X1)	93
4. Lampiran 4. Tabulasi angket uji coba fasilitas belajar (X2)	94
5. Lampiran 5. Menghitung Validitas Uji Coba Motivasi belajar (X ₁)	95
6. Lampiran 6. Menghitung Validitas Uji Coba fasilitas belajar (X ₂)	97
7. Lampiran 7. Menghitung Reliabilitas Motivasi belajar (X ₁)	99
8. Lampiran 8. Menghitung Reliabilitas fasilitas belajar (X ₂)	101
9. Lampiran 9. Angket Penelitian	103
10. Lampiran 10. Tabulasi angket penelitian motivasi belajar (X1)	111
11. Lampiran 12. Tabulasi angket penelitian fasilitas belajar (X2)	112
12. Lampiran 13. Perhitungan analisis deskriptif data motivasi belajar (X1)	113
13. Lampiran 14. Perhitungan analisis deskriptif data Fasilitas belajar (X2)	115
14. Lampiran 15. Perhitungan analisis deskriptif data Hasil belajar (Y)	118
15. Lampiran 16. Uji persyaratan normalitas motivasi belajar (X1)	120
16. Lampiran 17. Uji persyaratan normalitas fasilitas belajar (X2)	124
17. Lampiran 18. Uji persyaratan normalitas hasil belajar (Y)	128
18. Lampiran 19. Uji linieritas X1 terhadap Y	132
19. Lampiran 20. Uji linieritas X2 terhadap Y	138
20. Lampiran 21. Uji Hipotesis (menghitung kontribusi X1 terhadap Y)	144
21. Lampiran 22. Uji Hipotesis (menghitung kontribusi X2 terhadap Y)	147
22. Lampiran 23. Uji Hipotesis (kontribusi X1 dan X2 terhadap Y)	150
23. Lampiran 24. Menghitung Koefisien Kontribusi	154

24. Lampiran 25. Data hasil belajar sistem rem	156
25. Lampiran 27. Tabel distribusi t	158
26. Lampiran 29. Tabel distribusi Z	159
27. Lampiran 30. Tabel nilai distribusi f	161
28. Lampiran 31. Tabel nilai kritis L untuk uji liliefors	165
29. Lampiran 28. Tabel r produt moment	166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Pendidikan dalam arti luas adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran sehingga individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang tepat. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk tanggung jawab atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi era globalisasi.

“Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal” (Slameto, 2003:54). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik” (Djamarah, 2006 : 46). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan SDM yang berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pembelajaran dan pelatihan teknologi yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri secara berkelanjutan sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Tidak sebandingnya antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan

masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja. Masalah tersebut mengakibatkan jumlah lulusan SMK masih banyak yang menganggur dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruannya. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya hasil belajar siswa.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya. Tujuan adalah ujung akhir dari lingkungan motivasi yang mengandung semua kegiatan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan, kegiatan seseorang akan lebih terarah.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman,2008:75).

Motivasi mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi

dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

“Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu” (Sardiman,2008:74). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. “Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat” (Sardiman,2008:75). Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam member motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang di lakukan di SMK Negeri 2 Sijunjung Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (tanggal 20 Maret 2014) di dapatkan informasi bahwa fasilitas belajar di sekolah SMK N 2 Sijunjung khususna program keahlian teknik kendaraan terdapat permasalahan dalam pelaksanaan proses belajar sehubungan dengan fasilitas belajar. Tidak

tersedianya jumlah meja dan kursi di ruang belajar praktek yang sesuai dengan banyaknya siswa melakukan praktikum menyebabkan terganggunya proses belajar siswa dan penyampaian materi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari seringnya siswa sebelum belajar dimulai siswa harus mengambil kursi dari ruang belajar lain yang sedang tidak digunakan. Begitu juga dalam hal kualitas meja dan kursi yang dipakai sebagian ditemukan tidak layak lagi untuk digunakan. Dan untuk bahan praktek sistem rem sendiri belum cukupnya bahan praktek yang tersedia, banyak alat-alat yang sudah rusak. Hal ini mengakibatkan siswa melakukan praktek dengan cara bergantian dan menunggu teman yang praktek. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan siswa dan mengakibatkan proses belajar menjadi kurang kondusif. Disamping itu juga belum terdapatnya fasilitas pendukung di bengkel praktek yang membantu kenyamanan dan keamanan, seperti belum disediakannya ruang ganti pakaian, loker untuk menyimpan perlengkapan siswa, dan kran air untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan praktek.

Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tentang motivasi siswa menyebutkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah baik, dapat dilihat dari keinginan siswa atau antusias siswa, hal ini dibuktikan dengan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya siswa dalam bertanya. Selain itu siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk menguasai materi mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Sijunjung siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan hasil belajar

siswa mata pelajaran Sistem Rem belum memuaskan karena masih ada nilai siswa yang masih belum mencapai nilai standar ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Standar ketuntasan untuk mata diklat Sistem Rem adalah 70 (tujuh puluh). Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di beberapa kelas di SMK Negeri 2 Sijunjung yang nilai ulangan mata pelajaran Sistem Rem masih dibawah 70 (tujuh puluh) atau belum tuntas. (Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 25 hal : 156-157)

Tabel 1. Hasil Belajar Sistem Rem Tahun Ajaran 2013/2014

No	Data siswa			Tuntas		Belum tuntas	
	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI TKR 1	18	70	15	83,33%	3	16,66%
2	XI TKR 2	18	70	15	83,33%	3	16,66%
Jumlah		36		30	83,33%	6	16,66%

Sumber: Bagian Tata Usaha SMK Negeri 2 Sijunjung

Hasilnya Menunjukkan 16,66 % siswa dibawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 (tujuh koma nol), siswa tersebut harus melakukan remedial. Dan hanya 83,33 % siswa yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 (tujuh koma nol). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Ini merupakan gejala yang perlu adanya pengkajian yang mendalam mengenai motivasi belajar dan fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Sijunjung.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai **Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung**. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran sistem Rem di SMK Negeri 2 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terdapatnya ruang belajar khusus untuk belajar teori produktif di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung.
2. Tidak sebandingnya jumlah meja dan kursi di jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Sijunjung dengan banyaknya siswa yang melakukan proses belajar.
3. Kurang sebandingnya antara jumlah alat dan bahan dengan banyak siswa yang akan belajar praktek sistem rem.
4. Belum terdapatnya fasilitas penunjang yang mendukung keamanan dan kenyamanan siswa di bengkel praktek, seperti adanya ruang ganti pakaian dan loker untuk menyimpan tas, pakaian, dan perlengkapan siswa.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar sistem rem siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Sijunjung. Untuk memperoleh ruang lingkup penelitian yang lebih jelas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Rem Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penulis merumuskan masalah adalah : Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem Rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengungkapkan bagaimana hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar di SMK Negeri 2 Sijunjung mengenai motivasi belajar dan fasilitas belajar.
2. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil dari proses pendidikan. Menurut Oemar (2008: 154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Sejalan dengan itu, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Berarati dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah.

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaiaan tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun”. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, merupakan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya. Setelah proses belajar selesai

dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

“Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) siswa ke arah yang lebih baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Suharsimi dan Cepi (2007: 2) menjelaskan bahwa:

“Setelah para pendidik merasakan, mencermati keadaan, dan tidak henti - hentinya mengadakan penelitian, diketahui bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Ada hal lain yang juga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yaitu: keadaan fisik dan psikis siswa, guru yang mengajar dan membimbing siswa serta sarana pendidikan”.

Dari tiga contoh faktor yang sudah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara pembelajaran dengan hasil belajar siswa bukan hanya bersifat garis lurus, tetapi bisa bercabang dari faktor-faktor lain. Misalnya, faktor siswa, guru, dan sarana belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam maupun berasal dari luar diri siswa. Slameto (1995: 54) mengatakan:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- 1) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- 1) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dll.
- 3) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

“Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian”.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan bahwa “ Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Oemar (2008: 210) mengatakan bahwa: “Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses

berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.

Hasil belajar ditandai dengan nilai yang diberikan kepada siswa. Nilai tersebut dapat berupa huruf, angka (simbol), atau kata-kata. Dimiyati dan Mudjiono (1999: 200) menjelaskan bahwa: “Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar”. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengurai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Nana (1991: 4) menjelaskan bahwa:

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Memberikan pertanggung jawaban (*accuntability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jadi dari hasil belajar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya,

kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. Hasil belajar juga sebagai pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pemerintah, masyarakat dan orang tua siswa.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya dibedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

Sistem evaluasi atau penilaian hasil belajar menurut M. Sukardi (2008: 59) adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Acuan Normatif (PAN)

Penilaian acuan normatif (PAN) digunakan apabila penilaian hasil belajar siswa ditujukan untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya. Apakah ia termasuk siswa yang tergolong pandai, sedang atau kurang setelah hasilnya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya. Jadi patokan yang digunakan dalam menilai prestasi siswa selalu dibandingkan dengan prestasi kelompoknya.

b. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian acuan patokan (PAP) lebih ditujukan kepada penguasaan materi pelajaran, bukan pada kedudukan siswa di dalam kelas. Penilaian Acuan Patkan (PAP) berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak mencapai tujuan yang telah ditetapkan berarti gagal, atau materi pelajaran yang diberikan belum berhasil dikuasainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswanya berupa pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang di peroleh setelah siswa melakukan proses belajar. Dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap apa yang telah di pelajarnya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

B. Fasilitas Belajar

1. Pengertian fasilitas belajar

Menurut Gie (2002) dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien, “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang

tepat, perlengkapan belajar yang efisien”. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar peralatan kantor perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) Ruang belajar, b) Ruang perpustakaan, c) Ruang keterampilan atau praktek.

Bafadal (2004: 2), mendefinisikan “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Djamarah (2006 : 46) “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dalam pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

2. Macam – macam fasilitas belajar

Gie (2002 : 33-54) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Ruang atau tempat belajar yang baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

a. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

b. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan

membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnannya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Bafadal (2004: 2) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam

waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.

- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar

- 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.

- 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.

2. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

- a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
- b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

3. Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran

Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas

belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi

Menurut Sardiman (2008 : 73) “motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Menurut Dimiyati (2006: 42) “motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang”. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya.

Sedangkan menurut Darsono (2000 : 63) “motivasi adalah keadaan individu yang terangsang dan terjadi jika suatu motif telah dihubungkan

dengan suatu pengharapan yang sesuai”. Dari definisi ini terlihat bahwa motivasi dapat muncul dari diri individu apabila ada rangsangan dan dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai dalam arti lain adalah tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

Motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu yang bersangkutan.

Dari uraian diatas, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

D. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2006: 97-100), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Kemampuan Belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

3. Kondisi Lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar.

Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

4. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang. Dengan melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan adanya dua pembagian motivasi, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik.

“Motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008:89). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu

kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.

2. Motivasi Ekstrinsik.

“Motivasi-motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar” (Sardiman, 2008:90). Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagipula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah.

E. Fungsi Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2008:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong Manusia untuk Berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan Arah Perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi Perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

F. Hubungan Antara Fasilitas Dengan Hasil Belajar

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas merupakan faktor- faktor lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Kelengkapan fasilitas belajar memang merupakan hal yang penting dan tidak dapat diabaikan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar dalam menunjang proses pembelajaran akan menentukan kualitas pembelajaran tersebut.

Moh. Surya di kutip dari (<http://eprints.uns.ac.id> tanggal 15 April 2014), mengemukakan bahwa “proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang oleh sarana yang baik” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, siswa akan menjadi lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, begitu juga dengan peralatan belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan keadaan fasilitas fisik tempat belajar, baik disekolah maupun dirumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Fasilitas belajar memiliki kontribusi terhadap kesuksesan siswa disekolah. Dengan demikian, terbukti bahwa fasilitas belajar sangat berhubungan dengan baik buruknya hasil belajar siswa.

Semakin lengkap ketersediaan fasilitas belajar siswa maka semakin besar peluangnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai akan semakin kecil peluangnya dalam mencapai keberhasilan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, siswa dapat lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap juga mampu membuat siswa menjadi lebih

bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Apabila siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai tentu ia akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran sehingga membuatnya tidak bersemangat. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa diharapkan mampu menumbuhkan minat belajarnya secara optimal. Karena hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa disertai dengan kelengkapan fasilitas belajar yang dimilikinya. Selanjutnya, siswa diharapkan menyadari pentingnya fasilitas belajar dalam menunjang keberhasilan belajar, sehingga siswa dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar tersebut agar prestasi belajarnya dapat meningkat.

G. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa, salah satu diantaranya adalah fasilitas belajar siswa yang juga merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajar dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya. Alat-alat yang dipakai untuk belajar dan faktor-faktor lainnya harus diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal.

Alat-alat belajar merupakan faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu dari Rinda Puspaningtyas yang berjudul “Pengaruh

Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 67,7%.

Kecakapan guru dalam menggunakan fasilitas yang ada akan mempermudah dan mempercepat siswa untuk belajar. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran terutama dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebab, saat ini peranan fasilitas pada pendidikan semakin dirasakan sangat penting sekali mengingat semakin ketat pula persaingan diantara lembaga-lembaga sekolah yang ada. Bahkan saat ini sering kali kelengkapan fasilitas dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran dan kualitas suatu sekolah.

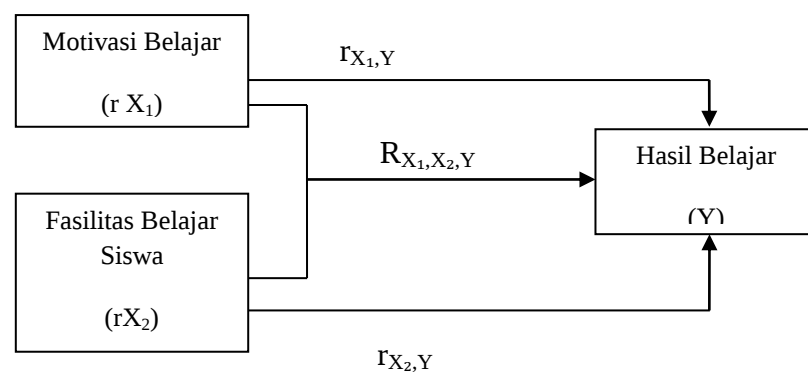
H. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rinda Puspaningtyas (2009) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009” dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa disiplin belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS sebesar 67,7%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Gunata Tasman (2007). “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Motivasi Dan Fasilitas Bengkel Engine Dengan Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”. disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan

yang signifikan antara fasilitas bengkel otomotif dan minat belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar mata diklat program produktif ($r = 0,981$) dengan persamaan regresi $Y = 1,375 + 0,040X_1 + 0,034X_2$ dan koefisien korelasi determinasi $R^2 = 0,983$.

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah di uraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam penelitian ini di buat alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Motivasi Siswa (rX1) dan Fasilitas Belajar Siswa (rX2) terhadap hasil belajar (Y).

Keterangan

X_1 : Minat belajar

X_2 : Interaksi belajar siswa

Y : Hasil belajar

rx_{1y} : Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan Y .

rx_{1y} : Koefisien korelasi antara variabel X_2 dengan Y .

$R_{X_1X_2}$: Koefisien korelasi ganda X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung”.

1. Motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Sijunjung.
2. Fasilitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Sijunjung.
3. Motivasi belajar dan fasilitas belajar bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar **13,54 %** terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa Motivasi belajar dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Fasilitas Belajar memberikan kontribusi sebesar **17,89 %** terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa Fasilitas belajar dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Motivasi belajar dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar **30,58 %** terhadap hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung Tahun Ajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa Motivasi belajar dan Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar. semakin baik motivasi belajar dalam proses belajar mengajar dan semakin lengkapnya fasilitas belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

B. Saran

1. Bagi siswa (khususnya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung), hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.

2. Bagi guru (khususnya Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Sijunjung), hendaknya dapat mendorong siswa lebih kreatif dan menjaga fasilitas belajar yang ada di sekolah.
3. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurochman, dkk. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Andri Gunata Tasman (2007). “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Motivasi Dan Fasilitas Bengkel Engine Dengan Hasil Belajar Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Solok”. *Skripsi tidak diterbitkan*. FT-UNP.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lufri. (2007). *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi aksara.
- Rinda Puspaningtyas (2009) “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun 2008/2009”
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2012). *Pengantar Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.